

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pada sektor pertanian di Indonesia sesungguhnya memiliki prospek yang cerah mengingat Indonesia merupakan negara agraris. Subsektor perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor nonmigas di Indonesia. Disamping itu, kakao juga berperan dalam pengembangan agroindustri (Balitbang deplan, 2005). Produksi kakao dalam negeri umumnya dikonsumsi langsung oleh industri pengolahan kakao setengah jadi yang memproduksi kakao *butter*, kakao *cake*, dan bubuk kakao. Kakao setengah jadi tersebut kemudian digunakan oleh industri makanan (Kemenperin, 2010). Penggunaan kakao setengah jadi pada industri makanan didominasi oleh industri coklat dengan jumlah persentase 43,4% kemudian baru diikuti industri es krim 20%, roti 16,3%, susu 6%, kembang gula 4,2%, dan industri lainnya sebesar 5% (Kemenperin, 2010).

Tingginya penggunaan kakao setengah jadi pada industri coklat menunjukkan bahwa telah berkembangnya produsen coklat di Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang bergerak dalam bisnis coklat, bisnis coklat tersebut mulai dari memproduksi coklat murni sampai produksi olahan coklat. Bisnis coklat tidak hanya didominasi oleh perusahaan besar saja, namun usaha kecil dan menengah atau dalam skala rumah juga ikut serta dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah maupun skala rumah tangga dalam memproduksi coklat harus mampu bersaing dengan perusahaan besar ataupun perusahaan sejenis dalam memproduksi produk coklat. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing perusahaan yaitu dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu memenuhi keinginan konsumen.

Membuat produk yang berkualitas dapat diwujudkan dengan memiliki *supply chain* yang baik di setiap elemen yang terkait untuk memenuhi bahan baku yang diinginkan perusahaan. Adanya sinergi dalam setiap elemen yang terkait akan membuat tujuan dari *supply chain* atau rantai pasok akan berhasil. Konsep

manajemen rantai pasokan yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai mitra dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah (Heizer dan Rander, 2005). Menurut Indrajit dan Pranoto (2002), pemasok merupakan bagian yang penting bagi rantai pasok karena hal tersebut merupakan kegiatan strategis dalam pengadaan bahan baku. Pemilihan pemasok yang tepat dapat meningkatkan daya saing perusahaan karena pemasok berhubungan dengan keberlangsungan proses produksi dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku. Salah satu perusahaan yang bekerjasama dengan pemasok dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya adalah CV. Tritunggal Jaya.

CV. Tritunggal Jaya adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha cokelat khususnya produk olahan cokelat. Merek dari produk olahan cokelat tersebut adalah SUOKLAT (Suroboyo Cokelat). Perusahaan ini mengedepankan kualitas dalam produknya dan memberikan inovasi terhadap cokelat dengan diversifikasi produk berupa cokelat *bar* dengan tambahan beberapa macam *topping*. Adanya keunggulan kualitas produk dan inovasi yang diberikan perusahaan, produksi Suoklat pertahunnya mengalami peningkatan. Berikut data produksi Suoklat:

Tabel 1. Data Produksi Suoklat Pada CV. Tritunggal Jaya

Tahun	Produksi Suoklat (Kg)
2010	1.290
2011	2.040
2012	2.220
2013	3.420

Sumber: Data Primer, 2014 (Diolah)

Tabel 1 menunjukkan data produksi Suoklat dalam 4 tahun terakhir. Produksi Suoklat pada tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan sebesar $\pm 50\%$, meskipun ditahun 2011 ke 2012 peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Rata-rata jumlah produksi CV. Tritunggal Jaya dari tahun 2010 sampai dengan 2013 sebesar 2.243 kg. Adanya peningkatan produksi Suoklat berarti permintaan untuk produk tersebut cukup tinggi sehingga setiap tahun pula kebutuhan bahan baku juga meningkat khususnya untuk bahan baku utama.

CV. Tritunggal Jaya memproduksi Suoklat menggunakan bahan baku utama berupa cokelat batang. Bahan baku cokelat batang yang digunakan dalam produksi Suoklat adalah cokelat batang dengan jenis *dark chocolate*. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama CV. Tritunggal Jaya bekerjasama dengan

beberapa pemasok untuk memasok cokelat. Pemasok yang bekerjasama dengan CV. Tritunggal Jaya berjumlah lima pemasok dengan daerah asal yang berbeda. Daerah tersebut meliputi pemasok dari Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Sidoarjo. Saat ini pada pelaksanaannya, kinerja pemasok dalam memasok bahan baku cokelat batang kepada CV. Tritunggal Jaya masih tidak stabil. Ketidakstabilan kinerja pemasok terlihat pada pasokan bahan baku cokelat batang yang dikirim pemasok dari Tangerang ke perusahaan masih terlambat dan kualitas bahan baku yang dikirim pemasok dari Sidoarjo terkadang tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Adanya ketidakstabilan dari kinerja pemasok tersebut maka diperlukan evaluasi untuk menilai kinerja pada pemasok bahan baku utama pembuatan produk Suoklat (cokelat batang).

Evaluasi kinerja pemasok merupakan bahan evaluasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai kerangka dasar untuk menilai kinerja pemasok dalam memenuhi kebutuhan bahan baku utama perusahaan. Untuk melakukan evaluasi kinerja pemasok cokelat batang yang bekerja sama dengan CV. Tritunggal Jaya dibutuhkan beberapa kriteria, kriteria tersebut digunakan untuk menilai kinerja pemasok. Penilaian kinerja pemasok dapat menggunakan kriteria pemilihan pemasok tetapi dibedakan antara mengevaluasi calon pemasok dengan menilai kinerja pemasok. Kriteria pemilihan pemasok menekankan pada penilaian potensi, sedangkan penilaian kinerja pemasok lebih pada kinerja yang telah ditunjukkan selama periode tertentu.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa perlu adanya suatu penelitian mengenai evaluasi kinerja pada pemasok bahan baku utama pembuatan produk Suoklat yaitu evaluasi pemasok cokelat batang. Evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang dilakukan dengan membandingkan antar pemasok berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Diharapkan adanya evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang dapat berguna untuk menentukan pemasok yang potensial atau kinerjanya baik agar perusahaan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga perusahaan tetap kontinu dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan nantinya perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

1.2. Perumusan Masalah

Bisnis olahan cokelat merupakan bisnis yang tidak hanya didominasi oleh perusahaan besar saja, namun usaha kecil dan menengah atau dalam skala rumah juga ikut serta dalam bisnis tersebut. Maka dari itu, usaha dalam skala rumah, usaha kecil maupun menengah harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis dalam mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dengan perusahaan sejenis adalah menghasilkan produk yang berkualitas agar keinginan konsumen terpenuhi.

Perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas membutuhkan adanya manajemen rantai pasokan (*supply chain management*). *Supply chain management* atau manajemen rantai pasokan menurut Heizer & Rander, 2004 (dalam Indrajit dan Djokopranoto, 2002) merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah untuk dijadikan menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Adanya pemenuhan bahan baku yang berkualitas maka nantinya akan dihasilkan output yang berkualitas pula, karena bahan baku merupakan input terpenting dalam menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Pada konsep *supply chain management*, mitra bisnis merupakan kunci dari keberhasilan suatu perusahaan, mitra bisnis yang dimaksud adalah pemasok. Pemasok merupakan salah satu bagian rantai pasok (Indrajit dan Pranoto, 2002) dan bagian penting dalam konversi dan transformasi yang memasok input (bahan baku).

CV. Tritunggal Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis dengan mengembangkan usaha olahan cokelat. CV. Tritunggal Jaya merupakan produsen yang menghasilkan produk cokelat dengan nama "SUOKLAT". Produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut cukup bervariasi dan inovatif. Produk tersebut inovatif dan bervariasi karena di produk Suoklat tersedia berbagai macam rasa dan tambahan *topping* yang bermacam-macam seperti mede, kurma, krispy, dan bahan pelengkap lainnya. Saat ini permintaan produk Suoklat cukup tinggi, hal tersebut sesuai dengan jumlah produksi produk tersebut yang tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Setiap tahun kebutuhan bahan baku terus meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah permintaan produk Suoklat dari tahun 2010-2013. Pengadaan bahan baku diperlukan untuk memenuhi bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi. Salah satu bahan baku yang sangat penting dalam memproduksi produk Suoklat adalah bahan baku utama. Bahan baku utama yang digunakan CV. Tritunggal Jaya dalam memproduksi Suoklat adalah cokelat batang dengan jenis *dark chocolate*. CV. Tritunggal Jaya dalam memenuhi kebutuhan bahan baku utama menjalin hubungan dengan beberapa pihak pemasok untuk memasok bahan baku cokelat batang. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan produksi dapat berjalan secara kontinu.

Pemenuhan pasokan bahan baku cokelat batang jenis *dark chocolate* untuk CV. Tritunggal Jaya dipenuhi oleh lebih dari satu pemasok yaitu terdiri dari lima pemasok yang berasal dari berbagai daerah. Adanya pemasok yang lebih dari satu bertujuan untuk menjaga kesinambungan kegiatan produksi. Tetapi hingga saat ini kinerja pemasok cokelat batang kurang memuaskan perusahaan, hal tersebut terlihat dengan adanya keterlambatan pengiriman bahan baku cokelat batang yang dikirim oleh pemasok dari Tangerang serta adanya kualitas bahan baku cokelat batang yang dikirim pemasok dari beberapa pemasok tidak sesuai dengan standar kualitas yang diminta perusahaan. Tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan misalnya pasokan bahan baku cokelat batang yang dikirim pemasok telah kadaluarsa. Adanya paparan diatas maka perlu dilakukannya evaluasi kinerja pemasok agar pemenuhan pasokan bahan baku cokelat batang sesuai dengan permintaan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan nilai rantai pasokan untuk mendukung strategi perusahaan yaitu menghasilkan produk yang berkualitas.

Menurut Pujawan (2005) evaluasi kinerja pemasok dilihat pada kinerja pemasok yang telah ditunjukkan selama satu periode tertentu, dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku utama diperlukan kriteria yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain kualitas, ketepatan waktu, fleksibilitas, dan harga yang ditawarkan (Pujawan, 2005). Adanya evaluasi kinerja pemasok diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai umpan balik untuk keberlangsungan dan kelancaran

perusahaan dalam proses produksi. Selain itu, dapat berguna untuk mengetahui kriteria yang perlu diprioritaskan, hal tersebut dilakukan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pemasok selanjutnya. Setelah dilakukan evaluasi maka akan diketahui kinerja pemasok dan tentunya akan diketahui pemasok yang memiliki kinerja terbaik yang harus dipertahankan atau diutamakan oleh perusahaan serta mencari alternatif pemasok lain yang kinerjanya kurang baik sehingga perusahaan dapat kontinu dalam produksi Suoklat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan evaluasi kinerja pemasok bahan baku utama pembuatan produk Suoklat untuk membantu CV. Tritunggal Jaya melihat kinerja dari pemasoknya dalam memenuhi kebutuhannya dan memberikan masukan (*feedback*) kepada para pemasok untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas *supply chain management* atau manajemen rantai pasok pada CV. Tritunggal Jaya?
2. Bagaimana urutan prioritas dari kriteria-kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat di CV. Tritunggal Jaya berdasarkan nilai bobot yang diperoleh?
3. Pemasok manakah yang memiliki kinerja terbaik dalam memasok bahan baku cokelat batang pada CV. Tritunggal Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan aktivitas *supply chain management* atau manajemen rantai pasok pada CV. Tritunggal Jaya.
2. Menganalisis urutan prioritas dari kriteria-kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat di CV. Tritunggal Jaya berdasarkan nilai bobot yang diperoleh.
3. Menentukan pemasok yang memiliki kinerja terbaik dalam memasok bahan baku cokelat batang pada CV. Tritunggal Jaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi instansi terkait diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai evaluasi kinerja pemasok dan penentuan pemasok yang memiliki kinerja baik dalam memasok bahan baku khususnya bahan baku utama agar perusahaan (CV. Tritunggal Jaya) tetap kontinu dalam memproduksi Suoklat.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kinerja pemasok bahan baku dan mengenai permasalahan yang telah diuraikan, serta berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat sebuah tulisan ilmiah.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan evaluasi kinerja pemasok bahan baku.

